

Manajemen Sistem Penilaian dan Pelaporan Pembelajaran Daring di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cilacap)

Ayi Najmul Hidayat,^a Teti Ratnawulan,^b Fuad Aljihad^c, Heri^d

^{a b c d} Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Ayi Najmul Hidayat_uninus@gmail.com^a, Teti Ratnawulan_uninus@gmail.com^b, Fuad Aljihad_fuadaljihadpkn64@gmail.com^c, Heri_cepbagio71@gmail.com^d

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan digitalisasi di era teknologi yang memerlukan kecepatan pelayanan, kejujuran, dan tuntutan perkembangan zaman. Hal tersebut didukung oleh Dirjen Dikdasmen melalui Edaran Dirjen Dikdasmen Kemendikbud Nomor: 08/D/KR/2017 tentang pengisian nilai akhir rapor, US dan USBN di Dapodik khususnya di tingkat SMA, maka seluruh SMA yang sudah ditunjuk untuk menggunakan *e-raport* mulai tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan manajemen penilaian pembelajaran secara daring di SMA Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di SMAN 1 Cilacap). SMAN 1 Cilacap adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan *e-raport* di tingkat SMA dai sekitar 1.400 (Total SMA di Indonesia 13.000 sekolah) dan pelaporannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen G.R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penilaian dan pelaporan hasil belajar siswanya dengan pemanfaatan IT. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Simpulan, pada semua tahapan manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan penilaian dan pelaporan hasil belajar telah dilakukan bersama oleh segenap unsur sekolah, dikordinasikan oleh sekolah lewat tim kurikulum yang bekersajama manajemen sekolah, tim pengembang sekolah, dibantu wakil kepala sekolah, dan tim kurikulum, serta dengan seluruh guru. Dalam pelaksanaannya, kendala yang dihadapi (kendala SDM dan teknis) dapat diatasi dengan pendampingan oleh tim IT bersama para guru.

Kata kunci: *manajemen, penilaian, daring.*

Abstract

This research is motivated by the demands of digitalization in the technological era which require speed of service, honesty, and the demands of the times. This is supported by the Director General of Elementary and Primary Education through the Circular of the Director General of Elementary and Basic Education of the Ministry of Education and Culture Number: 08/D/KR/2017 concerning filling in the final grades of report cards, US and USBN in Dapodik, especially at the high school level, so all high schools that have been appointed to use e-reports starting in 2017 must insert and upload data on report cards, US, and USBN, including SMA Negeri 1 Cilacap. This study aims to obtain an overview and analysis of the planning,

organization, and implementation of learning assessment management in a bold manner at SMA Kabupaten Cilacap (Case Study at SMAN 1 Cilacap). SMAN 1 Cilacap is one of the schools that has implemented e-reports at the high school level of around 1,400 (Total SMA in Indonesia 13,000 schools) and the reporting. The method used in this study uses a descriptive qualitative approach. This research was conducted by implementing the management principles of G.R. Terry, namely planning, organizing, implementing, and supervising the assessment and reporting of student learning outcomes by using IT. The research method used is a qualitative approach. In conclusion, at all stages of management, planning, organizing, and carrying out assessment and reporting of learning outcomes has been carried out together with the school element approach, coordinated by the school through a curriculum team that collaborates with school management, school development teams, assisted by deputy principals, and curriculum teams, as well as with all the teachers. The obstacles faced, namely HR and technical constraints and can be overcome with assistance by the IT team together with the teachers. In its implementation, technical problems usually occur at the beginning of use.

Keywords: *management, assessment, courage.*

1. Pendahuluan

Penilaian sangat urgen untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Sistem penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian pembelajaran dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

Penilaian pembelajaran dilakukan oleh pendidik sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran juga dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran (kurikulum), sedangkan penilaian pembelajaran oleh pemerintah berfungsi untuk memetakan kemampuan (mutu pendidikan) di Indonesia dan membuat *treatment* agar terdapat pemerataan kualitas pendidikan secara nasional.

Sekolah sebagai institusi yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran, *included* bertanggung jawab dalam penyelenggaraan penilaian secara baik haruslah menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan secara baik. Prinsip-prinsip pengelolaan (manajemen), menurut George Roger Terry dan Rue, L.W. (2020: 9) ada empat hal, yaitu *planning*, *orgaizing*, *actuiting*, dan *controlling*. Dalam proses penilaian harus dirancang (direncanakan RPP), diorganisasikan (pembagian tugas dan penanggung jawab, pembentukan panitia penilaian), dan pelaksanaan penilaian pembelajaran baik formatif maupun sumatif, serta pengawasan terhadap proses penilaian, termasuk pelaporan hasil.

Di era digital, proses penilaian pembelajaran juga dilaksanakan secara daring (*on line*), *computer based test* (CBT). Hal tersebut sejalan dengan kebijakan Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku profil SMA, "*SMA Di Era Digital*" (2019: 3-4) bahwa teknologi informasi harus

digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk di dalamnya penilaian dan pelaporan hasil pencapaian kompetensi kepada orang tua. Banyak sekolah tingkat SMA yang dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran belum menggunakan teknologi informasi (internet/daring). Pada saat ini, penerapan e-raport SMA baru sekitar 1.400 sekolah dari total 13.000 SMA di Indonesia. (<https://www.pikiran-rakyat.com>, diakses: 15 Desember 2021).

Berdasarkan Kebijakan Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Kemendikbud Nomor: 08/D/KR/2017 tentang pengisian nilai akhir rapor, US dan USBN di Dapodik khususnya di tingkat SMA, maka seluruh SMA yang sudah ditunjuk untuk menggunakan *e-raport* mulai tahun 2017 harus meng-*insert* dan meng-*upload* data-data nilai rapor, US, dan USBN, termasuk SMA Negeri 1 Cilacap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang muncul adalah bagaimana manajemen sistem penilaian dan pelaporan pembelajaran daring (*e-raport*) di SMA 1 Cilacap? Mengingat luasnya masalah, peneliti membatasi pada masalah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan manajemen penilaian dan pelaporan hasil belajar secara daring di SMA Negeri 1 Cilacap.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan manajemen sistem penilaian pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Cilacap, sedangkan tujuan khusus: untuk mengetahui, memperoleh gambaran, dan menganalisis tentang manajemen sistem penilaian pelaporan pembelajaran, dan untuk mengetahui, memperoleh gambaran, dan menganalisis tentang manajemen *e-raport* di SMA Negeri 1 Cilacap.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis (hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan berkaitan dengan manajemen penilaian dan pelaporan pembelajaran daring. Manfaat praktis bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kompetensi pedagoiknya dalam proses pembuatan dan input soal/nilai ke dalam format penilaian/*e-raport*. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru SMA Negeri 1 Cilacap, dan bagi peneliti lain, dapat memperluas wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai hal yang sama.

Asumsi dalam penelitian ini: dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen (perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan) ini dapat mempermudah dan memperlancar implementasi sistem penilaian pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Dalam penelitian ini dilakukan kajian pustaka untuk melandasi gagasan dalam memperoleh dan menganalisis masalah dengan mencermati, mendalami, dan menelaah pengetahuan yang didukung teori/kebijakan. Pokok-pokok kajian pustaka ini meliputi manajemen dan penilaian pembelajaran daring (*online*).

Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Perancis '*menegement*' yang berarti seni untuk mengelola dan mengatur. Sedangkan secara umum, manajemen diartikan sebagai proses kerja sama antarindividu dan kelompok yang bertanggung jawab atas tujuan ekonomi melalui prinsip operasi perusahaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) *online*, manajemen di artikan

sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Secara terminologi, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, sedangkan pelaksanaannya adalah managen atau pengelola. (George R. Terry & Leslie W. Rue, 2019: 1).

Pelopop lahirnya manajemen, George Robert Terry - dalam bukunya yang berjudul "*Principle of Manajemen*", menyatakan fungsi manajemen adalah proses khas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan Terry, fungsi manajemen menyangkut tentang proses: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating*, dan *controlling* (pengendalian).

Selanjutnya dinyatakan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. *Planning*, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing*—mengelompokkan, Menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Staffing*, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan itu.
- e. *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengantujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan, dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. (George R. Terry & Leslie W. Rue, 2019: 8-9).

Prinsip-prinsip manajemen ini dijadikan untuk menganalisis manajemen sistem penilaian pembelajaran secara daring (*online*) di SMA Negeri 1 Cilacap.

Penilaian Pembelajaran Daring (*online*)

Penilaian, dalam KBBI, diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian ada bermacam-macam, seperti penilaian alternatif; penilaian analitis; penilaian berskala; penilaian eksternal; penilaian formatif; penilaian holistik; penilaian informal; penilaian internal; penilaian kredit; penilaian nyata; penilaian pekerjaan; penilaian performa; penilaian psikologi kognitif; penilaian sumatif. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penilaian>). Dalam Pasal 1 (2) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dinyatakan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>). Pasal 1 (3) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan. Istilah ini lahir untuk menggantikan kata *online* (Inggris). Daring digunakan sebagai kebalikan dari luar jaringan (*luring*), bertemu secara langsung. Dalam KBBI, daring diartikan sebagai dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>).

Secara bahasa, penilaian pembelajaran daring dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, atau pemberian nilai dalam pembelajaran (proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar) yang dilakukan melalui jaringan *internet (on line)*.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik, berbentuk penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan. Penilaian hasil belajar untuk penentuan kelulusan dari Satuan Pendidikan dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Berdasarkan uraian di atas, penilaian hasil belajar, baik yang dilakukan oleh guru, satuan pendidikan, dan pemerintah harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, serta dikontrol, serta dievaluasi sesuai standar penilaian pembelajaran.

Secara teologi, penilaian terhadap perilaku yang menghasilkan suatu akibat digambarkan dalam Q.S. Az-Zalzalah (99): 7-8, "*Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (ba-lasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (ba-lasan)nya.*" (*dzarrotin* artinya semut, biji sawi, debu, dsb.).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 16 menyatakan bahwa standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan mekanisme sebagai prosedur dalam melakukan penilaian, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. perumusan tujuan penilaian;
- b. pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian;
- c. pelaksanaan penilaian;
- d. pengolahan hasil penilaian; dan
- e. pelaporan hasil penilaian.

Berkaitan dengan masalah daring, baik proses pembelajaran maupun pelaporan hasil belajar siswa, Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, Kemendikbud (2019: 3-4) setidaknya menyebutkan tiga komponen terkait implementasi teknologi informasi (TI) dalam organisasi sekolah (SMA). Ketiga komponen tersebut:

Pertama, penggunaan TI dalam tata kelola dan layanan pendidikan yang dilakukan, mulai dari teknis penerimaan peserta didik baru, penyusunan perencanaan strategis, anggaran, perencanaan pembelajaran, hingga evaluasi dan pelaporan.

Kedua, penggunaan TI dalam proses pembelajaran. baik penilaian maupun pelaporan hasil pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah, termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis TI dan menjadikan dunia maya sebagai sumber belajar. Dalam konteks ini penggunaan TI dalam administrasi pembelajaran. Pencapaian kompetensi oleh peserta didik dapat tersimpan sebagai *big data* yang dapat memberikan informasi yang lengkap.

Ketiga, TI sebagai konten pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Konten ini berupa kompetensi abad 21 yang harus dikuasai oleh peserta didik. Proses pembelajaran terkait kompetensi abad 21 ini, tentu akan mengikuti perkembangan zamannya, baik cara, waktu, tempat, dan dengan siapa belajar, dan lainnya, akan mengikuti *trend* yang terjadi di abad 21.

Penilaian dan pelaporan hasil belajar secara daring dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi sebagai media pendidikan dan pembelajaran, yaitu *google form*, *google classroom*, dan *Office 365*. Sedangkan *Office 365* dan *mobile Apps* digunakan sebagai media penilaian baik penilaian formatif maupun sumatif.

2. Metode Penelitian

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2019: 18), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paham filsafat postpositivisme yang dipergunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah atau non-eksperimental dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci penelitiannya, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif, sedangkan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Farida Nugrahani (2014: 8), metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

2.2. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang mengambil obyek penelitian tentang penilaian dan pelaporan hasil belajar dengan studi kasus di SMAN 1 Cilacap. Studi kasus (*Case study*) adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan implementasi dan kondisi yang sudah terjadi. Penelitian ini mengkaji interaksi antarvariabel satu dengan lainnya. Penelitian bertujuan untuk mempelajari bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi secara sistematis pada kurun waktu yang cukup lama. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan suatu program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok dalam keadaan tertentu yang secara garis besar digunakan untuk mengamati latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi (pengamatan) dilakukan melalui pengamatan lapangan dengan pencatatan hal-hal yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap situasi dan kondisi yang sebenarnya maupun buatan. Wawancara (*interview*) sebagai suatu proses interaksi tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai (sumber informasi),

dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guidance*) wawancara untuk mengumpulkan keterangan atau data-data penelitian. Wawancara dilakukan baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Untuk studi dokumen informasi dan data penelitian dilakukan sebagai upaya memperkuat dan menyempurnakan kerja-kerja observasi dan wawancara. Dokumentasi sangat penting untuk menemukan bukti-bukti dokumenter terkait pokok penelitian, seperti tulisan, gambar, foto, dan sejenisnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk menguji dan menunjukkan kredibilitas (kehandalan) dari data-data yang diperoleh di lapangan sehingga data-data yang diperoleh tersebut memang benar-benar dapat dipercaya. Studi dokumen dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian yang dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, dan lain-lain.

2.3. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian dalam terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa perantara, berupa hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara pihak lain, seperti dokumen-dokumen sekolah terkait pokok penelitian (hasil penelitian orang lain di lokasi penelitian terkait pokok penelitian yang sejenis, dan sebagainya merupakan dokumen sekunder).

2.4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cilacap sebagai satuan pendidikan menengah (Pasal 1 angka 1 Permendikbud RI Nomor 4 Tahun 2018 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah*), sekolah yang telah menerapkan sistem penilaian dan pelaporan hasil belajar secara daring sejak tahun 2018. Sekolah dengan jumlah siswa 1.235 dengan 36 kelas ini juga para guru telah memanfaatkan *internet* sebagai sarana pembelajaran, penilaian, dan pelaporan hasil belajar.

2.5. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para guru, panitia ujian, dan operator, serta bidang kurikulum SMA Negeri 1 Cilacap.

2.6. Obyek penelitian

Obyek penelitian sebagai pokok persoalan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen sistem penilaian, baik penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester/tahun, dan tugas, serta proses pelaporan hasil penilaian belajar siswa di SMA Negeri 1 Cilacap. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses berulang dan induktif, dimulai dengan wawancara (pertanyaan masalah penelitian), pengumpulan data, menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian merumuskan teori (fase penyusunan teori, desain, pengumpulan, dan analisis saling tumpang tindih). Analisis dimulai dari data yang berasal dari berbagai metode pengumpulan yang berbeda (observasi/pengamatan, wawancara, kelompok fokus, dokumen, atau gambar).

3. Hasil dan Pembahasan

Manajemen sistem penilaian pembelajaran yang dilakukan secara daring merupakan salah satu kebutuhan dalam dunia pendidikan seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi ini. Hal tersebut menjadi konsen dan kebijakan Kemendikbud. Dalam buku *SMA di Era Digital*, Direktorat Pembinaan SMA Dirjendikdasmen (2019: 33) menyatakan satuan pendidikan SMA harus memiliki *adaptability* dalam menghadapi perubahan yang terjadi dengan langkah yang baru yang tidak sama dengan langkah yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 1 Cilacap telah melaksanakan kegiatan proses penilaian maupun pelaporan hasil penilaian dengan menggunakan komputasi dan *internet* serta rapor elektronik (*e-report*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim Teknologi Infomasi (*Information technology*) dan Tim Kurikulum SMA Negeri 1 Cilacap diketahui proses penilaian dengan menggunakan internet (*daring*) diawali dari Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) untuk sekolah tertentu yang dilaksanakan pada tahun 2015. Selanjutnya SMAN 1 Cilacap menjadi menjadi tempat diselenggarakannya UNBK. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilaksanakan pada tahun 2018, dan kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester/Tahun (PAS/T), dan Ujian Sekolah (US), dan penilaian harian (PH) oleh sebagian guru di SMA 1 Cilacap secara daring dimulai sejak tahun 2019.

Penilaian Harian dilakukan dengan menggunakan *office 365*, sedangkan soal-soal PAS/PAT/US dilakukan dengan *office 365* dengan bantuan *Mobile Application (Mobile Apps)*, suatu aplikasi perangkat lunak yang dalam mengoperasikannya dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat keras atau *hardware* (Smartphone, Tablet, iPod, dll.) yang mudah dibawa jalan ke mana saja dan memiliki sistem operasi yang mendukung perangkat lunak secara *stand alone* untuk masuk dan membuka soal-soal penilaian. Sedangkan pada saat pandemi Covid 19 sejak medio Maret 2021, semua kegiatan penilaian, baik Penilaian harian, penilaian tugas, penilaian tengah semester, peilaian akhir semester, dan ujian sekolah dilaksanakan secara daring, di samping kegiatan pembelajaran. *E-report* dilaksanakan mulai tahun 2019 sampai dengan sekarang. Berdasarkan studi dokumen, ditemukan format-format nilai untuk di *up-load* di internet dan situs *e-report*. Dari data primer dan sekunder yang ada, diketahui SMA Negeri 1 Cilacap telah menggunakan prinsip-prinsip manajemen dalam imlementasi penilaian dan laporan hasil penilaian (*e-report*) melalui daring.

3.1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan penilaian yang dilaksanakan oleh manajemen SMA 1 Cilacap dilakukan berdasarkan musyawarah. Didahului pembicaraan secara internal oleh tim pengembang sekolah dan tim pengembang kurikulum, ditindaklanjuti dengan perencanaan (persiapan pembentukan panitia, ketentuan pelaksanaan penilaian, dan waktu penilaian) oleh tim kurikulum. Hasil perencanaan disosialisasikan dan dimusyawarahkan dalam pertemuan koordinasi antarsegenap unsur sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tim kurikulum dengan para guru).

3.2. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam pelaksanaan penilaian di SMA 1 Cilacap dilakukan dengan menunjuk sejumlah unsur sekolah sebagai panita Penilaian Tengah semester (PTS), panitia Penilaian Akhir Semester (PAS), maupun panitia Ujian Sekolah/Ujian Sekolah Berstandar Nasional (US/USBN) dan Ujian Nasional. Penunjukan orang-orang sebagai panitia dilakukan oleh manajemen sekolah yang kemudian disosialisasikan dan dimusyawarahkan dalam kegiatan koordinasi antara kepala

sekolah dengan guru. Panitia ini disahkan oleh Kepala Sekolah. Dalam pembentukan panitia penilaian (PTS/PAS-PAT/US-USBN/UN) ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok penyelenggara dan kelompok pengawas penilaian. Kelompok penyelenggara terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru-guru, dan karyawan. Sedangkan kelompok pengawas hanya terdiri dari guru/pengajar. Mengingat antara jumlah guru dan ruangan lebih banyak jumlah guru, maka pengawas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengawas inti dan pengawas cadangan. Pengawas inti adalah pengawas yang dipasang dalam jadwal pengawasan, dan pengawas cadangan adalah guru yang harus menggantikan pengawas inti manakala terjadi kekosongan/tidak bisa mengawasi.

Kelompok penyelenggara penilaian pembelajaran, bertugas untuk:

- Berkoordinasi dengan MGMP untuk pembuatan naskah kisi-kisi, soal, kunci jawaban, dan standar penilaian, serta meng-*upload* ke dalam *office 365*.
- Menyusun jadwal pelaksanaan penilaian.
- Menyusun jadwal pengawas pelaksanaan penilaian.
- Menyusun peraturan tata tertib penilaian.
- Membagi siswa dan mengatur ruang penilaian dan panitia.
- Menyiapkan kartu peserta penilaian.
- Menyiapkan tim IT bagi para siswa yang kesulitan menggunakan IT.
- Menyediakan HP untuk digunakan (dipinjamkan) siswa manakala ada siswa yang tidak memiliki atau rusak atau secara teknis tidak dapat digunakan.
- Menyampaikan laporan hasil penilaian kepada Kepala sekolah.

Kelompok pengawas penilaian pembelajaran, bertugas untuk:

- Menyiapkan dan membagi soal/*link* soal dan *password* sesuai kelas masing-masing.
- Membacakan tata tertib pelaksanaan penilaian di awal penilaian.
- Mengawasi siswa agar kegiatan penilaian berjalan tertib, jujur, aman, dan mengatasi masalah (berkoordinasi dengan penyelenggara) jika ada problem dalam penyelenggaraan penilaian.
- Mengedarkan presensi kehadiran/keikutsertaan siswa dalam penilaian, mengumpulkan hasil dan menghitung pekerjaan hasil penilaian siswa.
- Melaporkan hasil pelaksanaan penilaian di masing-masing ruang kelas kepada panitia penyelenggara.

3.3. Pelaksanaan penilaian (*Actuating*)

Dalam pelaksanaannya, panitia penyelenggara sebagai pelaksana kegiatan penilaian (PTS/PAS-PAT/US-USBN) telah melaksanakan sesuai perencanaan dan pengorganisasian serta hasil musyawarah. Penilaian diawali dengan penyusunan kisi-kisi, soal-soal, jawaban, dan standar penilaian oleh MGMP tingkat sekolah (MGMP), serta meng-*upload* ke dalam *office 365* sekaligus *setting* waktu (jam, tanggal, bulan, dan tahun), ketentuan tentang pengisian identitas, pengacakan soal, dan skor nilai. Setiap guru menyerahkan *link* atau kode *Q.R.* (*Quick Response Code*) kepada panitia. Dibandingkan dengan *link* di mana setiap yang punya *link* dapat membuka soal, penggunaan kode *Q.R.* dalam penilaian lebih aman (*save*).

Penilaian melalui daring dilaksanakan melalui dua cara, *pertama*, siswa hadir di sekolah, memasuki ruangan, dan mengikuti penilaian sesuai aturan yang ada, *kedua*, siswa mengerjakan

dari rumah. Dalam penilaian daring yang diselenggarakan di sekolah, panitia penyelenggara selalu memberikan pengarahan beberapa saat sebelum dimulainya tes/penilaian pada jam awal. Para pengawas mengambil berkas penilaian yang antara lain berisi tata tertib penilaian/tes, kode soal/*password*, daftar presensi, dan laporan kegiatan penilaian, serta kertas bantu untuk coret-core. Bel persiapan dibunyikan 10 menit sebelum dimulainya penilaian. Pengawas masuk dengan mengucapkan salam, memimpin doa, membacakan tata tertib penilaian (tes), membagikan *link*/kode Q.R. kepada siswa. Peserta penilaian (siswa) membuka *link* dan *password* / kode Q.R. Peserta mengerjakan soal sesuai jadwal waktu yang ditentukan (90 atau 120 menit). Guru memantau/mengawasi pelaksanaan penilaian. Selesai mengerjakan/batas waktu siswa *submit* hasil pekerjaannya. Para pengawas meninggalkan ruangan dan menyerahkan daftar hadir dan laporan penilaian di setiap kelas kepada penyelenggara.

Dalam hal siswa mengerjakan di rumah, panitia penyelenggara berkoordinasi dengan semua wali kelas. Penyelenggara mengirimkan *link* dan *password* kepada wali kelas setiap hari sebelum pelaksanaan penilaian, dilanjutkan wali kelas *share* ke grup kelas. Penyelenggara memantau semua kelas barangkalai ada kelas (kasuistis) yang belum mendapatkan *link* dan *password* kemudian mengirimkannya.

Dalam pelaksanaan penilaian daring, permasalahan yang sering muncul adalah di awal pelaksanaan. Problem yang terjadi antara lain: tidak bisa membuka *link* karena ada kekurangan atau kekeliruan dalam menginput *link/password*, kekeliruan karakter/jumlah karakter, *low bat* pada HP karena tidak membawa *charger*, kekeliruan *setting* pada *link* soal, seperti waktu (jam, tanggal, bulan, tahun), pengacakan soal, identitas yang ikut teracak, biasanya pada nama, nomor absen, dan kelas, dan keterlambatan dalam mengirimkan *link* dan *password*. Dalam mengatasi problem tersebut, panitia selalu berkoordinasi dengan tim IT, guru pembuat soal (MGMPs), dan wali kelas.

Seangkan penilaian harian (PH) yang dilakukan guru dengan menggunakan daring, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara mandiri oleh guru yang bersangkutan dengan berkoordinasi dengan MGMPs, teman sejawat, atau tim IT di sekolah, termasuk dalam mengatasi problem yang ada. Sedangkan implementasi *e-raport* dilakukan oleh para guru pengajar sesuai mata pelajaran dan kelas yang dinilai, serta panitia/tim *e-raport*.

Implementasi *e-raport* oleh guru pengajar diawali dengan mengunduh (*download*) hasil penilaian, mengekstrak dari format *excell workbook* menjadi *excell 1997-2003*, dan mengurutkan kelas, nomor absen, nama, dan nilai. Menganalisis siswa yang tidak mengikuti penilaian, serta memilah nilai sesuai kelas masing-masing. Pengolahan nilai dilakukan dengan menggunakan format pengolahan nilai yang sudah disiapkan. Hasil pengolahan nilai dipindahkan (di *copy-paste* ke dalam format nilai unggahan yang akan diinput ke dalam *e-raport*.

Langkah-langkah dalam menginput nilai *e-raport* bagi guru:

- Membuka *link e-raport* dengan alamat khusus, bisa dilaksanakan di sekolah dan di rumah dengan *link* alamat yang berbeda.
- Membuka *e-raport* dengan *user id* dan *password* masing-masing guru.
- Men-*download* format impor *e-raport* (pengetahuan dan keterampilan) sesuai jumlah kelas yang diajarkan, kemudian mengisi semua kolom isian nilai. Tidak boleh ada nilai kosong (minimal ada satu nilai) pada kolom nilai, baik nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan.

- *Input* (memasukkan) nilai rapor (pengetahuan dan keterampilan) ke dalam *e-raport* (input nilai - nilai spiritual (KI-1), nilai sosial (KI-2), nilai pengetahuan (KI-3), dan nilai keterampilan (KI-4)). Kemudian simpan. Nilai rapor spiritual dan sosial – sudah ada format nilai, tinggal memilih kurang, cukup, baik, atau baik sekali, kemudian simpan. Dalam memasukkan nilai KI- 1, 2, 3, 4, tidak harus urut, boleh nilai spiritual dan nilai sosial terlebih dahulu atau nilai pengetahuan dan keterampilan terlebih dahulu).
- *Input* deskripsi nilai siswa, pada proses deskripsi nilai yang berisi catatan tentang nilai siswa. Dalam deskripsi nilai, semua nilai harus sudah terisi.
- Mencek nilai yang sudah tersimpan, baik nilai spiritual (KI-1), nilai sosial (KI-2), nilai pengetahuan (KI-3), dan nilai keterampilan (KI-4), dilakukan pada lihat pengolahan nilai (nilai pengetahuan, nilai keterampilan, dan status penilaian).
- Mencek nilai akhir, khususnya nilai pengetahuan dan keterampilan, bisa dilakukan di lihat nilai akhir, sebelum dikirimkan sebagai nilai rapor.
- Mengirinkan nilai akhir sebagai nilai rapor pada kirim nilai akhir. Untuk mencek kiriman nilai akhir dapat dilihat pada lihat nilai terkirim. Nilai-nilai (termasuk ekstrakurikuler) yang sudah dikirimkan langsung masuk ke *e-raport* kelas/anak.
- Proses input nilai selesai, bisa langsung keluar.

Langkah-langkah dalam mencek dan menginput catatan nilai bagi wali kelas, sebagai berikut:

- Membuka *link e-raport* dengan alamat khusus, bisa dilaksanakan di sekolah dan di rumah dengan *link* alamat yang berbeda.
- Membuka *e-raport* dengan *user id* dan *password* masing-masing wali kelas.
- Mencek nilai-nilai yang sudah dikirim/diupload/input oleh para guru pengajar mata pelajaran/pembina ekstrakurikuler (jika sudah berwarna hijau, maka semua nilai telah dikirimkan oleh pguru pengajar).
- *Input* presensi, prestasi (bagi siswa yang memiliki), catatan walikelas, proses deskripsi sikap (*setting* nilai).
- Mencek status penilaian (seharusnya hijau semua), dan
- Mencek hasil pengolahan nilai dari guru pengajar (tidak ada nilai di bawah KKM – 67).
- Pengecekan nilai *e-raport* oleh wali kelas.

Setelah selesai, tim kurikulum bersama tim *e-raport* mencetak (*print*) rapor (*hard copy*) untuk diserahkan kepada pihak orang tua/wali siswa. Namun, *e-raport* sudah dapat dilihat secara *online* oleh siswa atau orang tua sehari sebelum pembagian rapor secara tatap muka. Fungsi tatap muka adalah untuk menjalin hubungan antara orang tua dan sekolah dalam rangka silaturahmi dan kolaborasi dalam pendidikan. Dalam penyerahan rapor kepada orang tua/wali juga berfungsi untuk menginformasikan perkembangan peserta didik dalam proses pendidikan di SMA Negeri 1 Cilacap sekaligus mengajak bersma-sama membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa, serta meminta masukan dari orang tua untuk perbaikan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Cilacap.

Pengolahan dan pelaporan yang telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Cilacap juga sesuai dengan mekanisme pelaporan sebagaimana Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Kemendikbud Nomor: 08/D/KR/2017 tentang pengisian nilai akhir rapor, US dan USBN di Dapodik, karena *e-raport* SMA Negeri 1 Cilacap langsung masuk sebagai laporan kepada Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.

Dari paparan tersebut, diketahui manajemen penilaian pembelajaran dan pelaporan daring (*online*) di SMA Negeri 1 Cilacap telah dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, dan *actuating*, dengan terlebih dahulu dibicarakan oleh tim pengembang sekolah dan tim pengembang kurikulum. Sedangkan kendala-kendala yang ada di atasi oleh tim IT sekolah.

4. Kesimpulan

SMA Negeri 1 Cilacap telah menerapkan manajemen penilaian dan pelaporan pembelajaran daring yang dilakukan dengan terlebih dahulu dibicarakan/dimusyawarahkan oleh segenap *stakeholder* dan manajemen sekolah bersama para guru dan MGMPs. Soal, kunci jawaban, dan diinput dalam *office 365* dan *google classroom*. Penilaian daring dilakukan baik untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian sekolah atau ujian sekolah berstandar nasional. Pelaksanaan penilaian tersebut dikordinasikan oleh sekolah lewat tim kurikulum yang bekerjasama manajemen sekolah, tim pengembang sekolah, dibantu wakil kepala sekolah, dan tim kurikulum, serta dengan seluruh guru.

Sedangkan manajemen *e-rapor* dilakkan oleh tim manajemen sekolah. Dimulai dari perencanaan penilaian daring/*online*, penunjukan tim *e-rapor*, tim kurikulum, serta segenap guru pengajara mata pelajaran. Guru menginput nilai pengetahuan (penilaian harian, tugas, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester/ujian sekolah/ujian sekolah berstandar nasional, guru mengolah nilai-nilai menjadi nilai rapor), nilai keterampilan, nilai spiritual, dan nilai sosial, serta deskripsi nilai rapor ke dalam aplikasi *e-rapor*, serta mengirimkan ke *e-rapor*. Tim *e-rapor* mencetak (*print*) rapor (*hard copy*) untuk diserahkan kepada pihak orang tua/wali siswa. *E-rapor* sudah dapat dilihat secara *online* oleh siswa dan/atau orang tua sehari sebelum pembagian rapor secara luring.

Daftar Pustaka

- Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen Kemendikbud. 2019. “*SMA di Era Digital*”. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dikdasmen Kemendikbud.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa Indonesia*. Solo: Cakra Books.
- Sekjen MPR RI. 2005. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekjen MPR RI.
- Terry, G.R. dan Rue, L.W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen* (Edisi Revisi). Alih bahasa G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses: Selasa, 20 Desember 2021.
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/435817/tahukah-kamu-apa-itu-kajian-pustaka>. Diakses: Selasa, 20 Desember 2021.
- <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01323410/2024-semua-sekolah-di-indonesia-pakai-rapor-elektronik>, diakses: 15 Desember 2021).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 *Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 *tentang Staandar Penilaian Pendidikan*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan Dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah.*

Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Kemendikbud Nomor: 08/D/KR/2017 *tentang Pengisian Nilai Akhir Rapor, US, dan USBN di Dapodik.*